



JOLL 8 (2) (2025)
Journal of Lifelong Learning



**PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN BERBAHASA AUD 4-5 TAHUN
DI PAUD MELATI IV KARAWANG**

Lala Puji Rahayu¹, Dayat Hidayat², Safuri Musa³

Universitas Singaperbangsa Karawang¹⁻³

2110631040068@student.unsika.ac.id¹, dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id², safuri@unsika.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa pada anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Melati IV Karawang, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat, serta hasil penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa pada anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Melati IV Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar. Sumber data terdiri dari 1 pengelola PAUD, 1 pendidik, 3 orang tua murid, 3 anak sebagai subjek penelitian. Data penelitian melalui teknik mengamati/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data disajikan dan ditarik kesimpulan. Indikator yang dipilih dalam penelitian adalah peningkatan kosakata, keterampilan bercerita, kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan, pengenalan cerita dan boneka tangan, pelaksanaan bercerita/bermain peran, diskusi dan tanya jawab, aktivitas berbahasa/aktivitas lanjutan, evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis kecerdasan berbahasa anak adalah 6 anak Berkembang Sesuai Hasil (BSH), 6 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak Mulai Berkembang (MB).

Kata Kunci : Kecerdasan Berbahasa, Metode, Media

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the process of applying the storytelling method with hand puppet media in developing language intelligence in early childhood 5-6 years old at PAUD Melati IV Karawang, describing the supporting and inhibiting factors, as well as the results of the application of the storytelling method with hand puppet media in developing language intelligence in early childhood 5-6 years old at PAUD Melati IV Karawang. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are in the form of words and pictures. The data source consisted of 1 PAUD manager, 1 educator, 1 parent of the student, and 2 children as the research subject. The research data is through observation/observation techniques, interviews, and documentation. Once the data is collected, the data is presented and conclusions are drawn. The indicators chosen in the study were increased vocabulary, storytelling skills, and speaking skills. Based on the results of the study, it was shown that the planning process of applying the storytelling method with hand puppet media, introduction to stories and hand puppets, the implementation of storytelling/role-playing, discussion and question and answer, language activities/follow-up activities, evaluation and reflection. Based on the results of the analysis of children's language intelligence, 6 children Develop According to Results (DAR), 6 children Develop Very Well (DVW), and 3 children Begin to Develop (BD).

Keywords: *Language Intelligence, Method, Media*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (Depdiknas, 2003). Peserta didik bukanlah mesin yang dapat diatur sesuka hati, melainkan peserta didik adalah generasi yang harus dibantu dalam setiap proses perubahannya untuk mencapai pendewasaan sehingga dapat terbentuk insan yang berpikir kritis dan berakhlak baik. Berdasarkan Undang-Undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) BAB VI Pasal 13 yang menjelaskan 3 jalur pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan non-formal. Dalam jalur pendidikan non-formal terdapat satuan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses awal dalam pembentukan kepribadian anak usia dini (Depdiknas, 2003).

Salah satu aspek terpenting yaitu kemampuan berbahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan bahasa yang bagus dapat membangun komunikasi yang baik sehingga mampu menjalin hubungan sosial. Dengan bahasa seseorang dapat mengutarakan pemikirannya kepada orang lain sehingga orang lain dapat mendengarkan pemikiran atau gagasan tersebut. Kemampuan berbahasa anak usia dini dipelajari dan didapatkan secara alamiah dan kedepannya akan dipakai oleh anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Abdurrahman (seperti dikutip oleh Vivi Anggraini, 2019), bahasa adalah ungkapan pikiran dan emosi yang terstruktur. Bahasa berfungsi sebagai alat

komunikasi antar individu, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara keseluruhan, bahasa merupakan sistem komunikasi yang terintegrasi, di mana semua aspek saling terkait. Hal ini dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satunya yaitu metode bercerita dengan boneka tangan.

Menurut Moeslichatoen (2004:170) metode bercerita bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, serta menyampaikan informasi mengenai lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, anak diharapkan dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan, mendengarkan secara seksama apa yang disampaikan oleh orang lain, dan menunjukkan kemampuan untuk berpikir serta mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang dipahami.. Metode bercerita mampu merangsang kemampuan mendengar, berbicara, dan memahami bahasa secara alami melalui pengalaman yang menyenangkan. Saat mendengarkan cerita, anak-anak diperkenalkan pada kosakata baru, struktur kalimat, dan cara mengungkapkan emosi atau ide secara verbal. Selain itu cerita yang disampaikan dengan ekspresi wajah, intonasi suara dan alat bantu visual membuat anak lebih terlibat, memudahkan mereka memahami isi cerita, dan meningkatkan keterampilan mendengarkan. Dikemukakan oleh (Fadlillah, 2016) bahwa metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Peristiwa atau kejadian tersebut disampaikan oleh pendidik dengan cara yang menarik melalui boneka tangan yang

menjadi peran dalam peristiwa atau kejadian yang diceritakan oleh pendidik.

PAUD Melati IV merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia 5-6 tahun sebagai program Satuan Pendidikan Sejenis (SPS). Dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu metode bercerita menggunakan boneka tangan. Pemilihan metode bercerita bertujuan untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. Dengan bercerita pendidik dapat menciptakan interaktif yang mendorong anak untuk bertanya, menjawab atau berbagi pendapat, sehingga merangsang kemampuan berbicara mereka. Dengan metode ini juga dapat melatih konsentrasi anak dalam mendengarkan cerita. Hasil observasi yang dilakukan terdapat permasalahan terkait dengan kemampuan berbahasa anak usia dini yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa anak yang kurang aktif dalam berkomunikasi, hanya terdiam saat pembelajaran berlangsung sehingga guru mengalami kesulitan untuk menilai kemampuan berbahasa pada anak tersebut. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran belum optimal karena berbagai kendala, salah satunya adalah kesulitan dalam memilih jenis dan model media yang sesuai. Hal ini menyebabkan pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan. Alat ini disebut media pendidikan ketika digunakan untuk mentransfer informasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sangat esensial; kegiatan pembelajaran hampir tidak mungkin terkoordinasi tanpa kehadirannya. Selain itu, media bersifat

fleksibel karena dapat diaplikasikan pada semua jenjang peserta didik dan dalam setiap aktivitas pembelajaran. (Hasan, 2021). Berdasarkan pandangan Darihastining (2020), media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa. Media yang efektif dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, media pengajaran yang ideal adalah yang fleksibel dan dapat dikombinasikan dengan berbagai strategi, pendekatan, dan metode mengajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Media pembelajaran membantu siswa memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik adalah media boneka tangan. Boneka tangan adalah media bantu yang menarik, menyenangkan, serta mudah dimainkan oleh anak-anak. Terbuat dari kain, boneka ini dibentuk menjadi berbagai karakter, seperti hewan atau manusia, dengan ukuran yang lebih besar dari boneka jari. Cara menggunakannya adalah dengan memasukkan tangan ke dalam rongga boneka, lalu jari-jari tangan dipakai untuk menggerakkan kepala dan tangan boneka. Gunarti dikutip dari (Suradinata, 2020) juga menjelaskan bahwa boneka tangan berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan dioperasikan dengan memasukkan tangan ke dalamnya.

Pemilih media ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti memilih media boneka tangan karena cocok dengan karakteristik

anak usia dini yang berada pada tahap pra-operasional konkret. Pada tahap ini, anak membutuhkan media sebagai perantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono yang dikutip dari (Haryono, 2023), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengamati fenomena secara alami, seperti halnya terjadi di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada pengamatan fenomena secara alami di PAUD Melati IV Karawang untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang makna. Teknik pengumpulan data utama meliputi observasi partisipasi pasif, di mana peneliti mengamati langsung situasi tanpa terlibat; wawancara mendalam dengan pengelola, pendidik, dan peserta didik untuk menggali strategi implementasi; serta dokumentasi untuk mengumpulkan data arsip dan RPP Harian.

Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam melalui tahapan reduksi data, penyajian data, hingga analisis induktif untuk menemukan pola, tema, dan tersembunyi yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa mereka. Kecerdasan berbahasa atau juga dikenal sebagai kecerdasan linguistik adalah salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk yang diidentifikasi oleh Howard Gardner (Kezia Vb Lajuan, 2019). Bahwa pada

dasarnya kecerdasan ini merujuk pada keahlian seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif dan kreatif. Individu dengan kecerdasan bahasa tinggi mahir dalam memahami dan memilih kosakata yang tepat, baik saat berbicara maupun menulis. Mereka mampu menyampaikan isi pikiran dan perasaan dengan jelas dan terstruktur, serta peka terhadap makna dan nuansa dalam penggunaan bahasa. Bercerita merupakan suatu bentuk kemampuan berbahasa. Menurut Suyanto seperti dikutip dari (Robingatin, 2020) salah satu cara berkomunikasi untuk melatih kemampuan anak belajar bahasa adalah melalui cerita, baik mendengarkan cerita dan juga meminta anak bercerita

Beberapa aspek kemampuan berbahasa terstimulasi dan mengalami peningkatan yang positif. Salah satu hasilnya yaitu kemampuan berbicara peserta didik yang meningkat. Kalimat yang digunakan tidak lagi sekadar frasa pendek, melainkan lebih panjang dan kompleks yang mencakup penggunaan kata penghubung, keterangan tempat atau waktu. Hal ini dibuktikan dari dialog spontan oleh peserta didik yang semakin bervariasi dan kemampuan mereka menyusun ide-ide secara lisan dengan lebih terstruktur. Peningkatan ini juga ditopang oleh bertambahnya kosakata baru yang peserta didik serap dari cerita. Peserta didik mulai aktif menggunakan kata-kata yang diperkenalkan oleh boneka tangan dalam percakapan sehari-hari, sering bertanya mengenai artinya dan menunjukkan pemahaman kontekstual yang lebih baik.

Di samping itu juga adanya peningkatan dalam kemampuan berbicara peserta didik. Peserta didik menjadi lebih berani dan percaya diri untuk menceritakan

kembali cerita yang telah didengar, bahkan dengan versi dan imajinasi mereka sendiri. Kemampuan mereka dalam menyusun alur cerita menjadi lebih runtut dan kompleks. Boneka tangan juga memicu mereka untuk menciptakan cerita orisinal, melatih kreativitas verbal dan kemampuan menyusun narasi. Aspek pemahaman bahasa juga berkembang pesat. Peserta didik menjadi lebih cakap dalam menyimak isi cerita, memahami pesan moral, dan merespons pertanyaan dengan tepat. Boneka tangan dengan ekspresi dan gerakannya membantu mereka memahami konsep abstrak dan emosi yang disampaikan dalam cerita secara konkret.

Secara keseluruhan, metode bercerita dengan media boneka tangan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang sangat menarik dan interaktif. Antusiasme peserta didik yang tinggi, fokus yang terjaga, serta keinginan untuk berpartisipasi aktif menunjukkan bahwa pembelajaran berbahasa dapat dilakukan secara menyenangkan dan tanpa tekanan. Boneka tangan berfungsi sebagai jembatan yang efektif, membuat anak merasa aman dan berani untuk berekspresi secara verbal sehingga mempercepat proses pengembangan kecerdasan berbahasa mereka di usia emas ini.

Setelah melihat usaha dari pendidik di PAUD Melati IV. Yang didasarkan pada langkah-langkah yang telah diterapkan dan juga indikator keberhasilan yang sama dengan perkembangan kecerdasan berbahasa anak usia dini. Berikut hasil data observasi penilaian perkembangan berbahasa :

a. Adanya penambahan kosakata

- b. Anak bisa menggunakan kosakata baru
- c. Anak bisa menggunakan kosakata deskriptif
- d. Anak bisa merangkai ulang narasi
- e. Anak bisa menggunakan kalimat yg terstruktur
- f. Anak bisa mengembangkan ide dan imajinasi ke dalam cerita
- g. Anak lancar dan berani berkomunikasi dalam bercerita
- h. Pengucapan atau artikulasi anak jelas
- i. Anak bisa bercerita dengan lancar
- j. Anak bisa mengungkapkan ide/perasaan

Berdasarkan hasil analisis implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati IV karawang dapat ditinjau dari peningkatan kosakata yang mulai berkembang (MB) 6 peserta didik seperti adanya penambahan kosakata, pengaplikasian kosakata, pemahaman terhadap kosakata baru. Selanjutnya, kemampuan bercerita yang berkembang sangat baik (BSB) 5 peserta didik dengan berkembangnya keberanian berkomunikasi, berkembangnya ide dan imajinasi dalam bercerita, dapat merangkai ulang narasi. Dan yang terakhir, keterampilan berbicara yang berkembang sesuai harapan (BSH) 4 peserta didik dengan berkembangnya kejelasan pengucapan kata, kelancaran berbicara, dan dapat merangkai kalimat dengan terstruktur dan panjang. Berdasarkan survei penelitian pada anak usia 5-6 tahun menyatakan bahwa 15 anak yang diteliti serta dari indikator yang nantinya dicapai memperlihatkan bahwa keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam berbahasa sudah memenuhi standar

yang sudah ditentukan dan mengingat pentingnya perkembangan bahasa anak yang dimulai sejak dini.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil akhir dari pengembangan kecerdasan berbahasa melalui metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati IV Karawang sebagai berikut :

No	Item	Skor Penilaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menggunakan kosakata baru yang relevan dalam percakapannya.		**			MB (Mulai Berkembang)
2	Anak mampu menggunakan kosakata yang lebih spesifik				****	BSB (Berkembang Sangat Baik)
3	Anak mampu menangkap arti kata yang tidak dikenali berdasarkan kalimat atau situasi di sekitarnya.			***		BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	Anak mampu merangkai ulang narasi.		**			MB (Mulai Berkembang)
5	Anak memiliki kefasihan dan keberanian berkomunikasi dalam cerita				****	BSB (Berkembang Sangat Baik)
6	Anak mampu mengembangkan ide dan imajinasi dalam narasi.			***		BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
7	Anak memiliki artikulasi yang jelas.				****	BSB (Berkembang Sangat Baik)
8	Anak mampu berbicara tanpa banyak jeda atau pengulangan kata		**			MB (Mulai Berkembang)
9	Anak mampu menyampaikan ide/perasaan secara lisan dengan jelas dan terstruktur.				****	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Keterangan :

- BB (Belum Berkembang) : anak mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.
- MB (Mulai Berkembang) : anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain penilaian skor 60-69, mendapatkan bintang 2
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor penilaian 70-79, mendapat bintang 3.
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten dengan skor penilaian 80-100, serta mendapatkan bintang

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hasil pengembangan kecerdasan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita dengan media boneka tangan bervariasi di setiap peserta didik sebab mempunyai daya tangkap dan kemampuan yang berbeda-beda. Hasil akhir pengembangan kecerdasan berbahasa dapat ditinjau dari peningkatan kosakata yang mulai berkembang (MB) 6 peserta didik seperti adanya penambahan kosakata, pengaplikasian kosakata, pemahaman terhadap kosakata baru.

Selanjutnya, kemampuan bercerita yang berkembang sangat baik (BSB) 5 peserta didik dengan berkembangnya keberanian berkomunikasi, berkembangnya ide dan imajinasi dalam bercerita, dapat merangkai ulang narasi. Dan yang terakhir, keterampilan berbicara yang berkembang sesuai harapan (BSH) 4 peserta didik dengan berkembangnya kejelasan pengucapan kata, kelancaran berbicara, dan dapat merangkai kalimat dengan terstruktur dan panjang. Berdasarkan survei penelitian pada anak usia 5-6 tahun menyatakan bahwa 15 anak yang diteliti serta dari indikator yang nantinya dicapai memperlihatkan bahwa keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam berbahasa sudah memenuhi standar yang sudah ditentukan dan mengingat pentingnya perkembangan bahasa anak yang dimulai sejak dini.

REFERENCE

- Darihastining, S. A. (2020). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14* . .
- Fadlillah, M. (2016). Desain Pembelajaran PAUD. In A.-R. MEDIA.
- Haryono, E. (2023). Kemampuan berbicara Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Wayang Karton. *an-nuur: The Journal of Islamic Studies*.
- Hasan, M. H. (2021). *Media pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kezia Vb Lajuan, O. T. (2019). Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Prespektif. *PREPRINTS*, 1.
- Robingatin, Z. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suradinata, N. I. (2020). Pengaruh bercerita berbantuan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. . *Journal of Education Research*, 28.
- Vivi Anggraini, Y. I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73.